



Selebrita

Gaya

Games

Layar

Lelaki

Wanita

Otomotif

Olahraga

Komunitas

Ekspresi

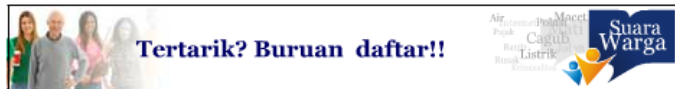
Kuliner

SM Cetak

ePaper

SUARAMERDEKA.TV

♥ Mencinta game online, kini telah hadir ribuan game yang bisa dimainkan secara gratis di suaramerdeka.com. Ayo para game mania, buruan manfaatkan kanal game!



Access contemporary art, artists and exhibitions presented by leading international contemporary art galleries

Register Now

OCULA

SUARA KEDU

28 September 2010

Bunga-bunga Nalurih Yunizar



BUNGA bukan sekedar simbol kemolekan, kegenitan atau bahkan sebuah stereotipe yang melekat pada perempuan dan aktivitasnya. Bunga bisa menjadi representasi sebuah ekspresi atas lingkungan zamannya, yang juga merekam kecenderungan estetis zaman sebelumnya, sekaligus menjadi ungkapan bawah sadar seniman terhadap kehidupan sehari-harinya.

Maka, lukisan tentang bunga bisa saja mengingatkan kita pada renca-renda, taplak meja, sprei atau benda rumah tangga yang acap kita remehkan. Namun, keremehtemahan bunga bisa menjadi sebuah pemampatan tanda-tanda dan gaya tentang naluri perupa yang melukis bunga pada zamannya.

Karya-karya semacam itu terlihat saat perupa Yunizar memamerkan serial bertema bunga pada "Jogja Psychedelia: Flowers from Yunizar", di Sangkring Art Space Yogyakarta, 23 September-5 Oktober.

Seperti diungkapkan kurator Aminudin TH Siregar, serial bunga Yunizar menjadi unik karena mencirikan beberapa gaya melukis yang primitif hingga sentuhan yang seolah-olah technogadget.

Kontemporer

"Dia (Yunizar) misalnya menggabungkan warna-warna silver, dengan warna lain. Hasilnya kehadiran silver menggiring kita pada warna-warna hasil penciptaan produk teknologi mutakhir. Pada sebaliknya, pemanfaatan warna-warna kusam mengesankan kesan primitif. Semua itu dilukis Yunizar dengan cara yang terlihat relatif mudah saja," katanya dalam pengantar pameran.

Begitulah, ada nuansa masa lalu sekaligus techno pada 10 lukisan yang sebagian besar berukuran 200 cm x 200 cm itu. Kesederhanaan bunga-bunga karya perupa yang menjadi anggota Kelompok Jendela ini pun sangat jauh dari gaya realisme fotografis yang belakangan mewabah di ranah seni rupa kontemporer Indonesia.

Menurut Aminudin, Yunizar adalah salah satu anggota Kelompok Jendela yang masih dengan kanvasnya ketika rekan-rekannya mulai bereksplorasi dengan berbagai medium.

Meski begitu karya-karya Yunizar di kanvas, termasuk pameran kali ini yang terkesan naif itu tetap memberikan ruh tersendiri. Seperti ungkapan ekspresi anak-anak yang tidak pernah dibebani dosa estetika visual, Yunizar menyikapi kehidupan berkaryanya dengan cara yang lebih enteng, sesuai nalurih, namun memancing pemahaman tentang kehidupan sehari-hari manusia. (Sony Wibisono-39) (1)